



DOI: <https://doi.org/10.38035/snefr.v2i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Literasi Keuangan, Fluktuasi Harga Emas dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Di Kalangan Generasi Z Jakarta

Nazuwa Rizki Amalia ¹, Nurhidayati Dwiningsih ²

¹Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia, nazuwarizkia26@gmail.com

²Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia, nurhidayati@trilogi.ac.id

Corresponding Author: nazuwarizkia26@gmail.com¹

Abstract: *As access to financial information becomes increasingly convenient, Generation Z has grown more engaged in investment activities, with Antam gold bullion standing out as one of the most sought-after instruments largely owing to its perceived price stability and its role as a hedge asset. This study sets out to examine the influence of financial literacy, gold price fluctuation, and income on investment decisions, while also testing the moderating role of financial behavior among Generation Z in Jakarta. Employing a quantitative associative approach through a survey method, the research draws on 100 Generation Z respondents aged 18-30 in DKI Jakarta who have prior experience purchasing Antam gold bullion, with the sample determined through purposive sampling based on the Lemeshow formula. The collected data were subsequently analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS), assisted by SmartPLS 4 software. Findings reveal that both financial literacy and income exert a positive and significant influence on investment decisions, whereas gold price fluctuation shows no significant effect. Financial behavior, meanwhile, was found unable to moderate the influence of either financial literacy or income on investment decisions. Taken together, these results suggest that Generation Z's investment decisions are shaped more strongly by financial knowledge and financial capacity than by everyday financial management habits or short-term price movements.*

Keywords: *Financial Literacy, Gold Price Fluctuation, Income, Financial Behavior, Investment Decision*

Abstract: Kemudahan akses pada informasi keuangan turut mendorong Generasi Z untuk semakin aktif terjun ke dunia investasi, dengan emas logam mulia Antam menonjol sebagai salah satu instrumen favorit hal ini tidak lepas dari persepsi bahwa emas relatif stabil sekaligus mampu berfungsi sebagai aset lindung nilai. Menganalisis pengaruh literasi keuangan, fluktuasi harga emas, dan pendapatan terhadap keputusan investasi, sekaligus menguji peran moderasi perilaku keuangan pada Generasi Z di Jakarta, menjadi tujuan utama penelitian ini. Melalui pendekatan kuantitatif asosiatif dan metode survei, sebanyak 100 responden Generasi Z berusia 18-30 tahun di DKI Jakarta yang mempunyai pengalaman membeli emas logam mulia Antam dilibatkan di penelitian ini, dengan penentuan sampel menggunakan teknik

purposive sampling berdasarkan rumus Lemeshow. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Dari hasil pengujian, terungkap bahwa literasi keuangan dan pendapatan sama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sementara fluktuasi harga emas tidak menggambarkan pengaruh yang berarti. Di sisi lain, perilaku keuangan juga tidak terbukti mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Secara keseluruhan, temuan ini mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan dan kapasitas finansial menjadi pendorong utama keputusan investasi Generasi Z, jauh lebih dominan dibandingkan kebiasaan pengelolaan keuangan sehari-hari maupun dinamika harga emas dalam jangka pendek.

Kata Kunci: literasi keuangan, fluktuasi harga emas, pendapatan, keputusan investasi, SEM-PLS.

PENDAHULUAN

Dalam menyusun perencanaan keuangan, setiap individu senantiasa dihadapkan pada pilihan mengenai bagaimana menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan saat ini dengan persiapan konsumsi di masa mendatang. Sebagian dana yang dimiliki dapat dialokasikan ke bermacam instrumen investasi guna memperoleh keuntungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan finansial di kemudian hari. Generasi Z kelompok yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2010 tumbuh berdampingan dengan kemajuan teknologi yang pesat, sehingga generasi ini relatif mudah mengakses informasi keuangan dan lebih siap dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini turut tercermin dari Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun Januari (2025) – Maret 2026 yang secara konsisten menjabarkan dominasi investor berusia di bawah 30 tahun, sebuah indikasi menguatnya tren investasi dan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan Generasi Z.

Emas merupakan salah satu instrumen investasi yang saat ini banyak diminati, mengingat fungsinya sebagai lindung nilai (*safe haven*) sekaligus sarana diversifikasi portofolio. Berdasarkan survei Jakpat (2024) logam mulia menempati posisi kedua sebagai produk investasi paling diminati pada 2025, setelah perhiasan hal ini tidak lepas dari persepsi bahwa emas relatif lebih aman dibandingkan saham atau mata uang kripto yang cenderung lebih fluktuatif. Sementara itu, harga emas Antam tercatat mengalami kenaikan cukup tajam, dari kisaran Rp950.000 per gram pada 2022 menjadi sekitar Rp2.600.000 per gram di awal 2026. Pergerakan harga semacam ini menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam menentukan momentum pembelian emas yang tepat.

Menurut temuan Budiman *et al.* (2025) fenomena fear of missing out (FOMO) menjadi salah satu pendorong utama di balik keputusan investasi Generasi Z, yang sebagian besar belum didasari pertimbangan penalaran keuangan yang memadai kondisi yang berpotensi memicu kesalahan pengambilan keputusan. Di konteks ini, literasi keuangan menjadi faktor krusial karena membantu investor mengelola keuangan sekaligus memilah produk investasi yang selaras dengan kebutuhan dan toleransi risiko masing-masing (Nuryani & Mauluddi, 2025). Adapun data OJK pada tahun (2025) mencatat indeks literasi keuangan nasional Indonesia di angka 66,46%, dengan DKI Jakarta menempati posisi tertinggi antar provinsi sebesar 59,16%, sementara kelompok usia 18–35 tahun tercatat sebagai kelompok dengan tingkat literasi keuangan terbaik.

Selain literasi keuangan dan fluktuasi harga emas, tingkat pendapatan juga turut memengaruhi keputusan investasi seseorang. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin tinggi pula kecenderungan seseorang untuk mengalokasikan dananya ke instrumen investasi (Ramadhan *et al.* (2023). Di sisi lain, perilaku keuangan yang tercermin dari kebiasaan pengelolaan keuangan sehari-hari diduga berperan sebagai variabel moderasi.

Penelitian Mauliddia & Wibowo (2025) misalnya, menemukan bahwa perilaku keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Ramdhania *et al.* (2024) yang menjabarkan bahwa hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi turut dipengaruhi oleh perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. Meski demikian, celah penelitian masih terlihat pada variabel fluktuasi harga emas yang belum banyak dikaji dari sudut pandang persepsi investor, serta minimnya penelitian yang secara spesifik membahas keputusan investasi pada komoditas emas batangan Antam di kalangan Generasi Z Jakarta.

Berangkat dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, fluktuasi harga emas, dan pendapatan terhadap keputusan investasi, sekaligus mengkaji peran perilaku keuangan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Jakarta. Kajian ini bertumpu pada Behavioral Finance Theory, yang menegaskan bahwa keputusan investasi tidak semata-mata bersifat rasional, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, kognitif, dan sosial investor (Firmansyah dan Fathoni, 2025:55). Bertolak dari kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, dirumuskan lima hipotesis penelitian sebagai berikut:

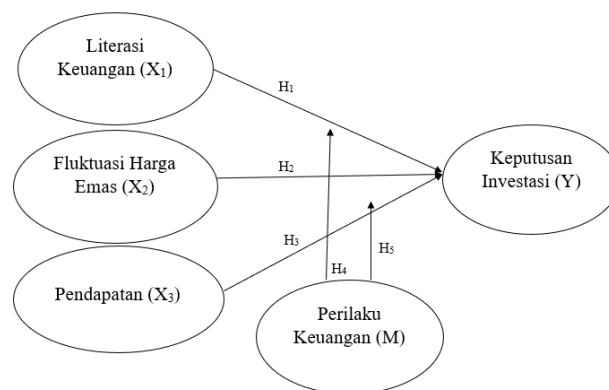
H1: literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

H2: fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

H3: pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

H4: perilaku keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

H5: perilaku keuangan memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui metode survei bersifat asosiatif guna menguji pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2023:57). Pelaksanaan penelitian berlangsung di wilayah DKI Jakarta pada rentang Mei hingga Juni 2026, dengan melibatkan responden dari kalangan Generasi Z yang mempunyai pengalaman berinvestasi emas logam mulia Antam. Adapun populasi penelitian mencakup Generasi Z di DKI Jakarta yang pernah membeli emas Antam. Mengingat jumlah populasi tidak mampu dipastikan secara akurat, ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dengan nilai $Z=1,96$, $p=0,5$, dan margin of error sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

Pengambilan sampel dijalankan dengan teknik non-probability sampling jenis purposive sampling, berdasarkan kriteria berikut: (1) berdomisili di DKI Jakarta dan termasuk Generasi Z; (2) berusia antara 18-30 tahun; (3) mempunyai riwayat pembelian emas logam mulia Antam; serta (4) berpendapatan bulanan pada salah satu rentang berikut: di bawah Rp3.500.000; Rp3.500.000-Rp5.500.000; Rp5.500.000-Rp7.500.000; Rp7.500.000-Rp9.500.000; atau di atas Rp9.500.000. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner daring berbasis

Google Form, yang disusun dengan skala Likert lima poin dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju).

Penelitian ini melibatkan lima variabel, yakni literasi keuangan (X1), fluktuasi harga emas (X2), dan pendapatan (X3) sebagai variabel independen; keputusan investasi (Y) sebagai variabel dependen; serta perilaku keuangan (M) sebagai variabel moderasi. Setiap variabel diukur melalui empat indikator yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Literasi keuangan, misalnya, diukur berdasarkan pengetahuan atas konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi, keyakinan dalam menyusun perencanaan keuangan, serta kemampuan mengambil keputusan investasi (Ramdhan et al., 2024). Fluktuasi harga emas diukur melalui perubahan harga, dinamika penawaran-permintaan, faktor eksternal, dan persepsi pada naik-turunnya harga emas. Sementara itu, keputusan investasi diukur berdasarkan tujuan investasi, frekuensi investasi, alokasi dana, dan tingkat pengembalian, sedangkan perilaku keuangan diukur melalui aspek penganggaran, kebiasaan menabung, kontrol pengeluaran, serta aktivitas investasi (Wahyuningsih et al., 2024).

Analisis data dijalankan dengan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS), menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 sebagai alat bantu. Pada tahap evaluasi model pengukuran (outer model), dijalankan uji convergent validity (dengan nilai outer loading $\geq 0,70$ dan Average Variance Extracted/AVE $\geq 0,50$), uji discriminant validity (nilai Heterotrait-Monotrait Ratio/HTMT $\leq 0,90$), serta uji reliabilitas konstruk (Composite Reliability dan Cronbach's Alpha $\geq 0,70$). Adapun evaluasi model struktural (inner model) mencakup pengukuran nilai R-Square dan f-Square, serta pengujian hipotesis melalui teknik bootstrapping yang menghasilkan path coefficient, T-statistics, dan p-value dengan hipotesis dinyatakan diterima apabila p-value $\leq 0,05$ atau T-statistics $\geq 1,96$ (Rahadi, 2023).

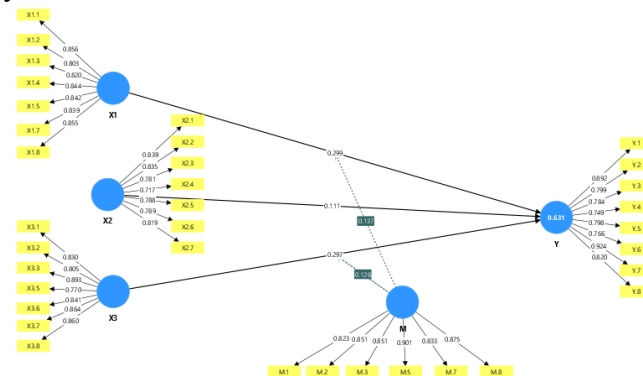
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 100 responden yang telah memenuhi kriteria penelitian yakni tergolong Generasi Z, berdomisili di DKI Jakarta, dan mempunyai pengalaman berinvestasi pada emas logam mulia ANTAM berhasil dihimpun di penelitian ini. Dari sisi komposisi gender, perempuan mendominasi dengan proporsi 60%, sementara laki-laki mengisi 40% sisanya. Sementara itu, jika dilihat dari rentang usia, kelompok 26–30 tahun menjadi yang paling banyak (43%), disusul kelompok 21–25 tahun (40%), dan kelompok 18–20 tahun yang mengisi porsi terkecil (17%). Mayoritas responden tercatat menempuh pendidikan hingga jenjang Sarjana (S1), dengan latar belakang pekerjaan yang didominasi oleh pegawai swasta (35%) dan pelaku wirausaha (30%). Adapun dari aspek penghasilan, kisaran Rp5.500.000–Rp9.500.000 per bulan menjadi rentang pendapatan yang paling umum dijumpai. Profil demografis ini mengindikasikan bahwa responden berasal dari kelompok usia produktif yang secara ekonomi telah cukup mapan untuk mengalokasikan dananya ke instrumen investasi emas.

Sementara itu, hasil analisis deskriptif atas tanggapan responden memperlihatkan bahwa keempat variabel di penelitian ini literasi keuangan, fluktuasi harga emas, pendapatan, dan perilaku keuangan secara keseluruhan di kategori baik. Hal ini tercermin dari kecenderungan responden memilah jawaban setuju maupun sangat setuju di hampir seluruh butir pernyataan yang diajukan. Secara umum, responden telah menggambarkan pemahaman yang memadai pada konsep dasar keuangan dan berbagai instrumen investasi, terbiasa memantau pergerakan harga emas sebelum mengambil keputusan berinvestasi, meyakini bahwa pendapatan yang mereka miliki cukup untuk dialokasikan sebagai dana investasi, serta memperlihatkan kebiasaan penganggaran dan pengendalian pengeluaran yang tergolong baik.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity



Sumber: Hasil Penelitian
Gambar 2. Diagram Alur

Sebagaimana tersaji pada Gambar 2, tahap awal pengujian *convergent validity* melalui PLS Algorithm mengidentifikasi tiga indikator yang nilai *outer loading*-nya berada di bawah ambang batas 0,70, yaitu X1.6 (0,209), X2.8 (0,286), dan X3.4 (0,276). Pada tahap iterasi selanjutnya, ditemukan pula dua indikator tambahan dengan kondisi serupa, yakni M.4 (0,410) dan M.6 (0,374). Kelima indikator bermasalah tersebut kemudian dikeluarkan dari model, dan setelah estimasi diulang, seluruh indikator yang tersisa telah menjabarkan nilai *outer loading* $\geq 0,70$ dengan demikian, model dinyatakan memenuhi kriteria *convergent validity*. Hasil *loading factor* pasca-eliminasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.856
	X1.2	0.803
	X1.3	0.820
	X1.4	0.844
	X1.5	0.842
	X1.7	0.839
	X1.8	0.855
	X1.6	0.209
Fluktuasi Harga Emas (X2)	X2.1	0.839
	X2.2	0.835
	X2.3	0.781
	X2.4	0.717
	X2.5	0.788
	X2.6	0.789
	X2.7	0.819
	X2.8	0.286
Pendapatan (X3)	X3.1	0.830
	X3.2	0.805
	X3.3	0.893
	X3.5	0.770
	X3.6	0.841
	X3.7	0.864
	X3.8	0.860
	X3.4	0.276
Keputusan Investasi (Y)	Y.1	0.892
	Y.2	0.799
	Y.3	0.784

	Y.4	0.749
	Y.5	0.798
	Y.6	0.766
	Y.7	0.924
	Y.8	0.820
Perilaku Keuangan (M)	M.1	0.823
	M.2	0.851
	M.3	0.851
	M.5	0.901
	M.7	0.833
	M.8	0.875

Sumber: hasil SmartPLS 4, diolah

Data pada Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa nilai *outer loading* untuk setiap indikator pada masing-masing variabel telah berada di atas batas minimum 0,70. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa seluruh indikator memenuhi persyaratan *convergent validity*, sehingga layak dipertahankan dan digunakan di penelitian ini.

Average Variance Extracted (AVE)

Hasil pengujian validitas convergent konstruk disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2. AVE

Konstruk	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.733	Valid
Fluktuasi Harga Emas (X2)	0.701	Valid
Pendapatan (X3)	0.634	Valid
Keputusan Investasi (Y)	0.703	Valid
Perilaku Keuangan (M)	0.670	Valid

Sumber: hasil SmartPLS 4, diolah

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada seluruh konstruk berada di atas ambang 0,50. Temuan ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu menjelaskan variabel-variabel terkait dengan cukup baik, sekaligus menegaskan bahwa model penelitian mempunyai tingkat *convergent validity* yang memadai.

Discriminant Validity

Tabel 3. HTMT

	M	X1	X2	X3	Y	M*X3	M*X1
M							
X1	0.452						
X2	0.396	0.394					
X3	0.443	0.465	0.476				
Y	0.629	0.643	0.526	0.631			
M*X3	0.123	0.048	0.119	0.071	0.134		
M*X1	0.089	0.042	0.115	0.186	0.118	0.297	

Sumber: hasil SmartPLS 4, diolah

Selanjutnya, hasil pengujian *discriminant validity* melalui nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) turut memperkuat temuan sebelumnya, di mana seluruh nilai yang diperoleh

berada di bawah ambang batas 0,90. Capaian ini mengonfirmasi bahwa masing-masing konstruk di model penelitian mempunyai tingkat keunikan yang memadai dan mampu dibedakan secara jelas satu sama lain, sehingga tidak terjadi tumpang tindih (*overlap*) antar konstruk yang mampu mengaburkan interpretasi hasil.

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Hasil pengujian reliabilitas konstruk disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.927	0.934	Reliabel
Fluktuasi Harga Emas (X2)	0.929	0.936	Reliabel
Pendapatan (X3)	0.904	0.914	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0.930	0.937	Reliabel
Perilaku Keuangan (M)	0.929	0.933	Reliabel

Sumber: hasil SmartPLS 4, diolah

Merujuk pada Tabel 2, dapat diamati bahwa seluruh konstruk di penelitian ini memenuhi ketiga kriteria pengujian sekaligus: nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang melampaui 0,50, serta nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang masing-masing berada di atas ambang 0,70. Ketiga capaian tersebut secara bersama-sama menegaskan bahwa seluruh konstruk yang digunakan di model penelitian ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

R-Square

Tabel 5. R-Square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Y	0.631	0.607

Sumber: hasil SmartPLS 4, diolah

Hasil pengujian menggambarkan nilai R-Square untuk variabel keputusan investasi sebesar 0,631, dengan R-Square Adjusted sebesar 0,607. Angka ini mengindikasikan bahwa keempat variabel yang diteliti literasi keuangan, fluktuasi harga emas, pendapatan, dan perilaku keuangan secara bersama-sama mampu menerangkan sebesar 63,1% dari variasi yang terjadi pada keputusan investasi Generasi Z terhadap emas logam mulia Antam. Adapun sisanya, sebesar 36,9%, diperkirakan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan model penelitian ini, seperti persepsi risiko, herding behavior, atau kondisi ekonomi makro yang tidak turut dianalisis. Berdasarkan nilai tersebut, model penelitian ini mampu dikategorikan mempunyai kekuatan penjelas pada tingkat moderat.

f – Square

Tabel 6. *f – Square*

	M	X1	X2	X2	Y
M					0.192
X1					0.168
X2					0.024
X3					0.148
Y					

M*X1	0.037
M*X2	0.033

Sumber: hasil SmartPLS 4, diolah

Hasil pengujian f-Square mengungkapkan variasi tingkat pengaruh antar variabel terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan tercatat memberikan kontribusi paling menonjol dengan nilai 0,192, disusul oleh literasi keuangan sebesar 0,168 keduanya tergolong dalam kategori pengaruh sedang. Di sisi lain, pendapatan (0,148) dan fluktuasi harga emas (0,024) hanya memberikan kontribusi pada kategori kecil terhadap keputusan investasi. Pola serupa juga tampak pada kedua efek interaksi moderasi, yakni moderasi perilaku keuangan terhadap literasi keuangan (0,037) dan terhadap pendapatan (0,033), yang sama-sama menggambarkan pengaruh berkategori kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perilaku keuangan dan literasi keuangan berperan cukup substansial, kontribusi variabel-variabel lain termasuk efek moderasinya relatif terbatas dalam menjelaskan keputusan investasi Generasi Z.

Uji Hipotesa (*Path Coefficient*)

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menerapkan prosedur *bootstrapping* pada perangkat lunak SmartPLS 4, dengan mengacu pada tiga indikator utama, yaitu nilai *original sample* (yang mencerminkan koefisien jalur), *T-statistics*, serta *p-value*. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila memenuhi dua syarat sekaligus, yakni nilai *T-statistics* mencapai $\geq 1,96$ dan *p-value* $\leq 0,05$. Rincian hasil pengujian terhadap masing-masing hipotesis ditampilkan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis (Path Coefficient)

Hipotesis	Hubungan Antar variabel	Original Sample	T-Statistics	P-Values	Keterangan
H1	Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	0.299	3.065	0.002	Diterima
H2	Fluktuasi Harga Emas -> Keputusan Investasi	0.111	1.353	0.176	Ditolak
H3	Pendapatan -> Keputusan Investasi	0.297	3.293	0.001	Diterima
H4	Perilaku Keuangan memoderasi Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	0.137	1.317	0.188	Ditolak
H5	Perilaku Keuangan memoderasi Pendapatan -> Keputusan Investasi	0.126	1.301	0.193	Ditolak

Sumber: hasil SmartPLS 4, diolah

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai T-statistics sebesar 3,065 ($\geq 1,96$) serta p-value sebesar 0,002 ($\leq 0,05$). Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yang mengonfirmasi bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif sekaligus signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Jakarta. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Nuryani & Mauluddi (2025), meski di sisi lain berbeda arah dengan hasil Sugiasti et al. (2024) yang justru tidak menemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden atau konteks penelitian yang berbeda. Secara substansi, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z, semakin matang pula kemampuan mereka dalam menimbang potensi keuntungan sekaligus risiko investasi, sehingga keputusan

yang diambil dalam berinvestasi pada emas logam mulia Antam cenderung lebih terukur dan rasional.

Pengaruh Fluktuasi Harga Emas terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menggambarkan nilai T-statistics sebesar 1,353 ($\leq 1,96$) dan p-value sebesar 0,176 ($\geq 0,05$), sehingga H2 dinyatakan ditolak. Temuan ini mengonfirmasi bahwa fluktuasi harga emas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z, sebuah hasil yang konsisten dengan penelitian Wahyuningsih et al. (2024). Namun demikian, hasil ini berlawanan dengan temuan Maysarah et al. (2025) yang justru mengidentifikasi adanya pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Perbedaan arah temuan ini dapat dimaknai bahwa Generasi Z, selaku investor emas, lebih cenderung mengambil pendekatan investasi berorientasi jangka panjang mereka tampaknya lebih mengutamakan pertimbangan keamanan aset serta pencapaian tujuan keuangan jangka panjang, ketimbang bereaksi pada dinamika harga emas yang pada dasarnya bersifat fluktuatif dan sementara.

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Pada pengujian hipotesis ketiga, diperoleh nilai T-statistics sebesar 3,293 ($\geq 1,96$) serta p-value sebesar 0,001 ($\leq 0,05$), sehingga H3 dinyatakan diterima. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pendapatan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sejalan dengan temuan Nuryani & Mauluddi (2025). Meski demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari & Isbanah (2024) yang memperoleh kesimpulan berbeda. Secara substansi, temuan ini menggambarkan bahwa semakin besar pendapatan yang diperoleh Generasi Z, semakin kuat pula kapasitas finansial mereka—tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk mengalokasikan sebagian dananya ke dalam investasi emas Antam.

Peran Perilaku Keuangan dalam Memoderasi Literasi Keuangan dan Pendapatan

Selanjutnya, hasil pengujian pada peran moderasi perilaku keuangan pada hubungan literasi keuangan dan keputusan investasi menggambarkan koefisien jalur sebesar 0,137, dengan T-statistics 1,317 ($\leq 1,96$) dan p-value 0,188 ($\geq 0,05$), sehingga H4 dinyatakan ditolak. Pola yang serupa juga teramati pada pengujian moderasi terhadap hubungan pendapatan dan keputusan investasi, dengan koefisien jalur sebesar 0,126, T-statistics 1,301 ($\leq 1,96$), serta p-value 0,193 ($\geq 0,05$), yang membuat H5 turut dinyatakan ditolak. Kedua temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ramdhan et al. (2024) untuk aspek literasi keuangan, maupun Mauliddia & Wibowo (2025) untuk aspek pendapatan, meskipun di sisi lain bertentangan dengan sejumlah penelitian lain yang memperoleh hasil sebaliknya.

Dengan kata lain, perilaku keuangan yang dimiliki responden ternyata belum cukup berperan dalam memperkuat ataupun memperlemah pengaruh literasi keuangan maupun pendapatan terhadap keputusan investasi. Kondisi ini diduga terjadi karena keputusan investasi Generasi Z lebih banyak ditentukan oleh sejauh mana pengetahuan keuangan yang mereka kuasai serta besarnya kapasitas pendapatan yang dimiliki, dan bukan oleh kebiasaan pengelolaan keuangan sehari-hari. Ditambah lagi, kemudahan mengakses berbagai informasi investasi melalui platform digital turut menciptakan peran perilaku keuangan sebagai variabel moderasi menjadi kurang dominan dalam menjelaskan hubungan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis data menggunakan SEM-PLS, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z pada emas logam mulia Antam di Jakarta, sementara fluktuasi harga emas tidak menggambarkan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, perilaku keuangan belum terbukti mampu berperan sebagai variabel moderasi, baik dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Secara keseluruhan, model yang dibangun dalam penelitian ini mampu menjelaskan 63,1% variasi yang terjadi pada keputusan investasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar cakupan model.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada objek dan periode tertentu sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor industri atau wilayah. Kedua, penelitian menggunakan variabel yang terbatas sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi variabel dependen. Ketiga, pendekatan penelitian yang digunakan belum sepenuhnya menangkap dinamika perubahan yang terjadi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Bagi calon investor dari kalangan Generasi Z, disarankan agar terus memperdalam pemahaman terkait pengelolaan keuangan, ragam instrumen investasi, manajemen risiko, serta strategi investasi jangka panjang, sekaligus membiasakan diri mengelola pendapatan secara lebih terarah dengan menyisihkan sebagian penghasilan secara konsisten untuk keperluan investasi. Sementara itu, bagi PT Aneka Tambang Tbk. (ANTAM), disarankan untuk memperluas upaya edukasi investasi emas melalui berbagai kanal digital serta program literasi keuangan, dengan penekanan pada manfaat emas sebagai instrumen investasi jangka panjang yang relatif aman dan stabil mengingat fluktuasi harga dalam jangka pendek tampaknya bukan menjadi pertimbangan utama Generasi Z saat mengambil keputusan berinvestasi. Adapun untuk penelitian mendatang, disarankan agar mengeksplorasi variabel-variabel lain di luar model ini, seperti persepsi risiko, herding behavior, maupun perkembangan teknologi finansial, guna memperkaya pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi emas di kalangan Generasi Z.

Kontribusi Author

Seluruh penulis berkontribusi secara signifikan terhadap penelitian ini. Kontribusi meliputi konseptualisasi penelitian, penyusunan kerangka teori, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, penulisan naskah, revisi ilmiah, serta persetujuan akhir terhadap naskah yang akan dipublikasikan. Seluruh penulis menyatakan telah membaca dan menyetujui versi final artikel.

REFERENSI

- Budiman, F., et al. (2025). Fear of Missing Out dan Keputusan Investasi pada Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Firmansyah, A., & Fathoni, M. R. (2025). *Behavioral Finance: Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers.
- Jakpat. (2024). *Daftar Produk Investasi yang Diminati Tahun 2025*. Jakpat.net.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2026). *Statistik Pasar Modal Indonesia 2025-2026*. KSEI.co.id.

- Lestari, D. A., & Isbanah, Y. (2024). The Influence of Financial Literacy, Risk Perception, Herding, Loss Aversion, Anchoring, and Income on Gold Investment Decisions at PT. Pegadaian (Persero). International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM).
- Mauliddia, N., & Wibowo, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. Nobel Management Review.
- Maysarah, S., et al. (2025). Gold Price Fluctuation Drives Customers' Gold Installment Investment Decisions. Indonesian Journal of Innovation Studies.
- Nuryani, D., & Mauluddi, H. A. (2025). The Effect of Financial Literacy, Income, and Risk Perception on Investment Decisions in Gold Installment Products among Generation Z in the Bandung Metropolitan Area. Journal of Applied Islamic Economics and Finance, 5(2), 28-38.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2025. OJK.go.id.
- Rahadi, D. R. (2023). Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dalam Penelitian Bisnis. Penerbit Lentera Ilmu Cendekia.
- Ramadhan, F., et al. (2023). Pendapatan dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga. Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Ramdhania, U. M., et al. (2024). The Influence of Income and Financial Literacy on Investment Decisions with Financial Behavior as a Moderating Variable (Study of Generation Z in Surabaya City). Journal of Economics, Business and Accounting, 7(6).
- Sugiasti, T., et al. (2024). Determinan Keputusan Investasi pada Generasi Muda. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wahyuningsih, S., et al. (2024). Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Emas (Pada Member Agen Mini Gold di Kota Demak). Pajak dan Manajemen Keuangan.